























menyisahkan bekas-bekas lumpur Lapindo sebagaimana yang terjadi di MA Kholid bin Walid.

### **C. Strategi MA Khalid bin Walid Menuju Proses Pembelajaran yang Lebih Baik**

Madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang paling ideal dan paling sesuai dengan misi pendidikan yang dituangkan dalam amanat Undang-undang Dasar untuk menciptakan manusia yang berpendidikan dan berketuhanan Yang Maha Esa. Dikatakan demikian, karena sistem pendidikan yang diterapkan di madrasah adalah sistem integralitas, mulai dari membangun intelektual, keterampilan, moral, dan sosial.

Mengingat muatan materi yang diajarkan di madrasah adalah materi-materi yang mendukung bangunan untuk menciptakan manusia -yang disamping berguna bagi masyarakat dan dirinya- yang terpenting adalah menciptakan peserta didik menjadi manusia yang memiliki ketakwaan kepada Allah SWT sehingga bisa menjadi manusia berharga dalam lingkungannya.

Madrasah dinilai memiliki kelebihan dibandingkan lembaga pendidikan konvensional, terutama pada kurikulum serta sistem pendidikan yang diterapkan. Kurikulum madrasah didedikasikan untuk membentuk karakter bangsa. Kurikulum madrasah secara spesifik mengajarkan pembentukan akhlak dan moral. Secara informal, madrasah menekankan keteladanan terhadap guru sebagai sumber ilmu dan teladan. Munculnya resesi moral (akhlak), perkelahian, tindak anarkhis, serta berbagai tindakan menyimpang di kalangan pelajar merupakan *reasoning* (pemikiran/ alasan) tersendiri bagi para pelaku pendidikan untuk menghadirkan madrasah.

Di dalam perkembangannya, madrasah yang tadinya hanya dipandang sebelah mata, secara perlahan telah berhasil mendapatkan perhatian dari masyarakat. Apresiasi ini menjadi modal besar bagi madrasah untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa. Dalam konteks kekinian, sekarang ini banyak sekali madrasah yang menawarkan konsep pendidikan modern. Konsep ini tidak hanya menawarkan dan memberikan pelajaran atau pendidikan agama. Akan tetapi mengadaptasi mata pelajaran umum yang diterapkan di berbagai sekolah umum.







keterampilan nantinya diharapkan akan berguna ketika para siswa lulus dari madrasah. Karena jika sudah dibekali dengan pendidikan keterampilan, ketika ada siswa yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi seperti universitas, misalnya, maka siswa dengan bekal keterampilan yang sudah pernah didapatnya ketika di madrasah tidak akan kesulitan lagi dalam upaya mencari pekerjaan.

Dengan begitu, penting bagi MA Kholid bin Walid yang telah menjadi korban lumpur Lapindo untuk mengembangkan pendidikan keterampilan. Hal ini agar lulusannya dapat mengamalkan ilmunya setelah lulus dari madrasah. Namun semua itu tentunya harus dilakukan secara profesional. Dengan adanya pendidikan keterampilan di MA Kholid bin Walid, lulusannya diharapkan mampu merespon tantangan dunia global yang semakin kompetitif. Sehingga nama dan citra MA Kholid bin Walid tetap eksis dan terjaga. Karena alumni-alumninya mempunyai kompetensi yang tidak kalah kualitasnya dengan alumni sekolah-sekolah yang lain.

Pengembangan madrasah merupakan upaya menyusun dan merumuskan desain dan strategi kebijakan dan rencana pengembangan madrasah baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang, yang aspiratif, partisipatif dan demokratis, yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan dari kondisi yang ada selama ini. Strategi pengembangan madrasah ini merupakan garis-garis besar prinsip dan kebijakan pengembangan madrasah.

MA Kholid bin Walid secara kelembagaan perlu dikembangkan dari sifat *reaktif-proaktif* terhadap perkembangan masyarakat menjadi *rekonstruksionistik-social*. Artinya, MA Kholid bin Walid harus mampu memberikan corak dan arah terhadap perkembangan masyarakat yang dicita-citakan. Untuk memiliki kemandirian menjangkau keunggulan, filosofi ini perlu dijabarkan dalam strategi pengembangan pendidikan madrasah yang *visioner*, yang mampu memberikan nilai tambah terhadap perkembangan peradaban manusia. Strategi pengembangan pendidikan madrasah semacam ini perlu dirancang agar mampu menjangkau alternatif jangka panjang, mampu menghasilkan perubahan yang signifikan, kearah pencapaian visi dan misi lembaga, sehingga akan memiliki keunggulan kompetitif terhadap lembaga pendidikan lain dan bahkan bangsa lain.

Pengembangan madrasah-termasuk MA Khoid bin Walid- tidak boleh apriori terhadap *trend* pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi, internasionalisasi dan universalisasi seperti komputerisasi dan ekonomisasi. Tetapi pengembangan madrasah harus tetap tegar dengan karakteristik khas yang dimilikinya sebagai sumber kehidupan masyarakat dari persoalan-persoalan moral dan spiritual. Oleh karena itu strategi pengembangan madrasah sedikitnya menitikberatkan kepada: 1. Strategi peningkatan layanan pendidikan di madrasah, 2. Strategi perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan di madrasah, 3. Strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, 4. Strategi pengembangan sistem dan manajemen pendidikan, 5. Strategi pemberdayaan kelembagaan madrasah.

Dalam konteks MA Kholid bin Walid, bagaimanapun kondisinya, tetap harus diupayakan pengembangannya. Pengembangan tersebut meliputi gedung madrasah, sarana prasarana madrasah, kurikulum madrasah, SDM madrasah, jaringan madrasah, kerjasama madrasah, stakeholders madrasah, dan hal-hal lain yang terkait dengan pengembangan madrasah.

## **E. Kesimpulan**

*Pertama*, kondisi penyelenggaraan proses belajar mengajar di MA Kholid bin Walid dapat dikatakan cukup memprihatinkan, mengingat kondisi sarana dan prasarananya yang kurang memadai. Meski dalam kondisi yang kurang memadai, pihak MA Kholid bin Walid tetap semangat dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Di samping karena kebutuhan, juga karena tidak ada pilihan. Pendidikan merupakan kebutuhan bersama setiap orang, baik kebutuhan peserta didik, pendidik, maupun masyarakat. Di samping itu para civitas pendidikan di MA Kholid bin Walid menyadari bahwa mengajar dan mendidik –disamping sebagai tugas professional- juga menjadi bagian dari media pengabdian kepada masyarakat. Sehingga meskipun dalam kondisi suasana yang tidak kondusif, mereka tetap bertahan dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

*Kedua*, strategi yang dilakukan MA Kholid bin Walid dalam menuju proses pembelajaran yang lebih baik adalah dengan beragam cara yang dapat dilakukan. Dalam hal pemenuhan tempat sekolah yang memadai, pihak MA Kholid bin Walid tidak henti-hentinya menuntut ganti rugi dari PT Minarak Lapindo Jaya untuk



